



 Muslimkecil Page

 muslimkecil.com

YANG TERSISA KETIKA RAMADHAN PERGI

Oleh: Nida

(ilustrasi dibuat dengan Leonardo AI)



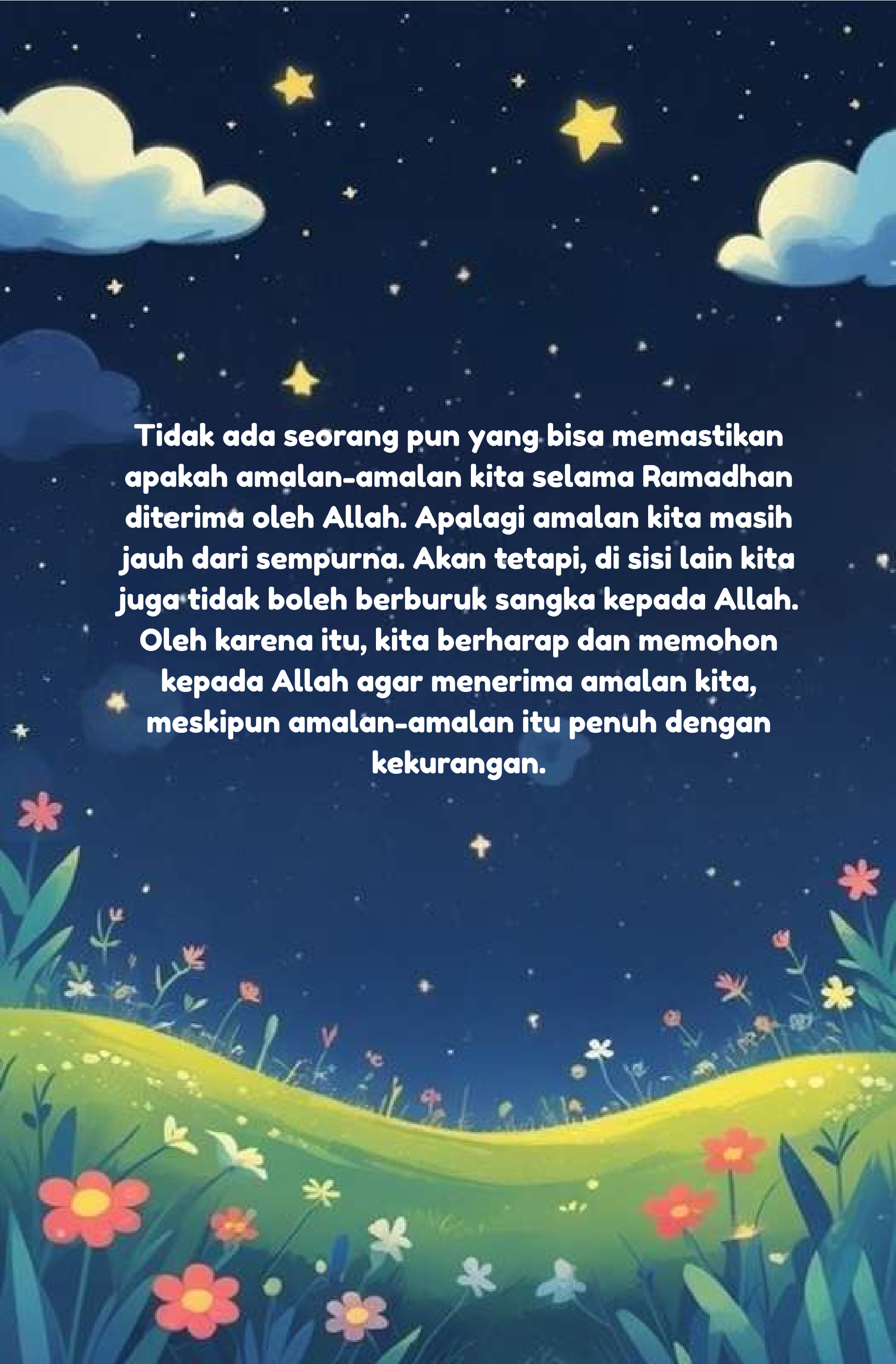
Adik-adik rahimakumullah, bulan istimewa itu telah berlalu. Setan yang sebelumnya dibelenggu mulai dilepas. Suara-suara penyeru kebaikan mulai mereda. Orang-orang pun kembali berbuat maksiat.



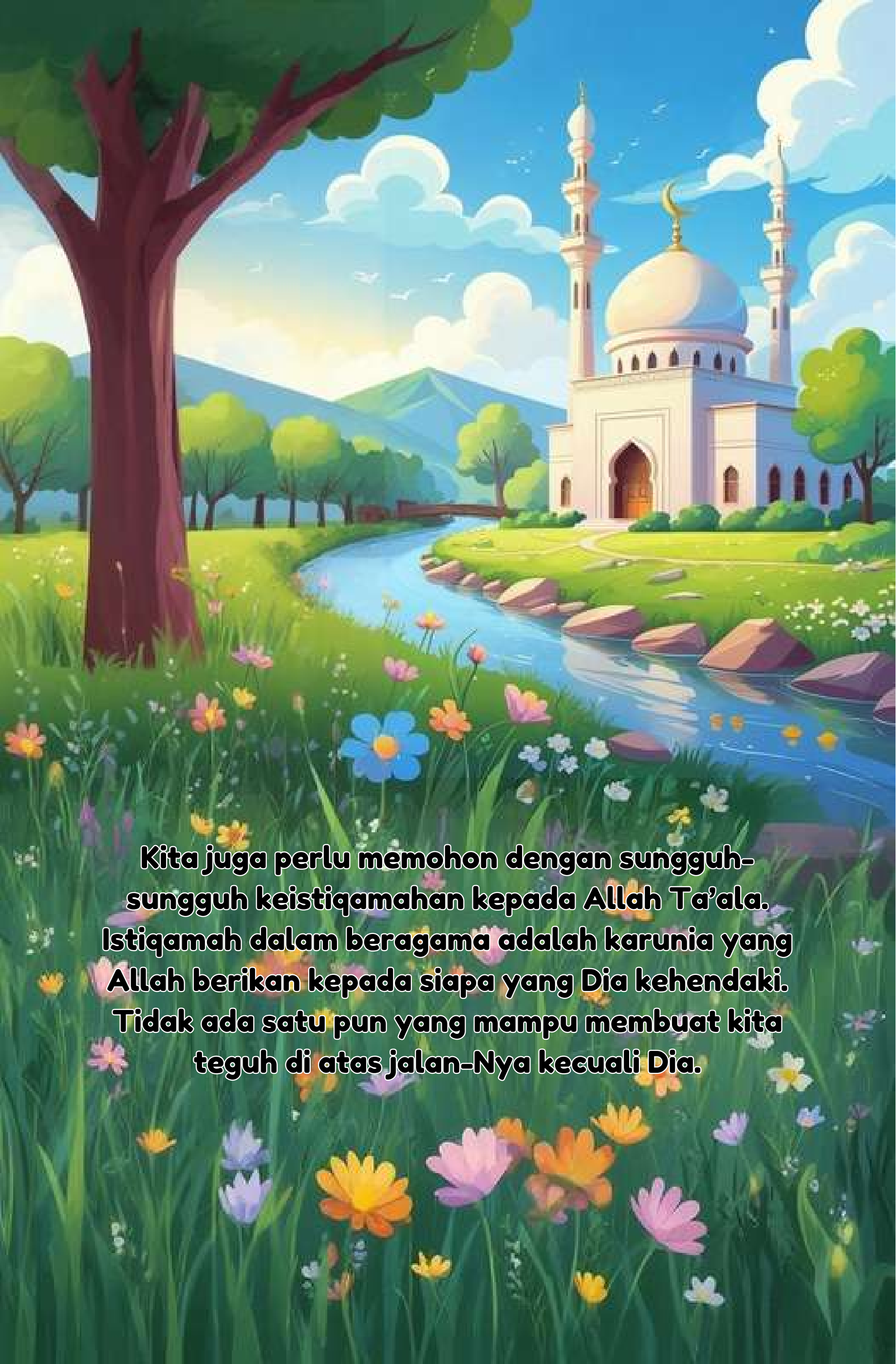
Mempertahankan semangat beribadah memang tidak mudah. Akan tetapi, kita memohon taufik dari Allah agar bisa istiqamah, menjaga ibadah-ibadah yang telah kita lakukan di bulan Ramadhan, walaupun tidak sebanyak saat Ramadhan. Lalu, apa saja upaya agar kita bisa istiqamah setelah Ramadhan?

Yang pertama adalah memohon agar ibadah kita selama Ramadhan diterima. Berdoa setelah mengerjakan amal shalih merupakan hal yang dicontohkan para nabi. Nabi Ibrahim dan Ismail berdoa setelah membangun Ka'bah,
رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
“Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 127)





Tidak ada seorang pun yang bisa memastikan apakah amalan-amalan kita selama Ramadhan diterima oleh Allah. Apalagi amalan kita masih jauh dari sempurna. Akan tetapi, di sisi lain kita juga tidak boleh berburuk sangka kepada Allah. Oleh karena itu, kita berharap dan memohon kepada Allah agar menerima amalan kita, meskipun amalan-amalan itu penuh dengan kekurangan.



Kita juga perlu memohon dengan sungguh-sungguh keistiqamahan kepada Allah Ta'ala. Istiqamah dalam beragama adalah karunia yang Allah berikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Tidak ada satu pun yang mampu membuat kita teguh di atas jalan-Nya kecuali Dia.

**Di dalam shalat wajib yang kita
lakukan, kita memohon kepada Allah 17
kali dalam sehari,
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
“Tunjukilah kami jalan yang lurus.” (QS.
Al-Fatihah: 6)**



Doa ini sarat akan faidah. Bagi yang belum mendapatkan petunjuk, ia memohon agar diberikan petunjuk. Sedangkan bagi yang sudah mendapatkan petunjuk, ia memohon agar tetap teguh dan tidak menyimpang.

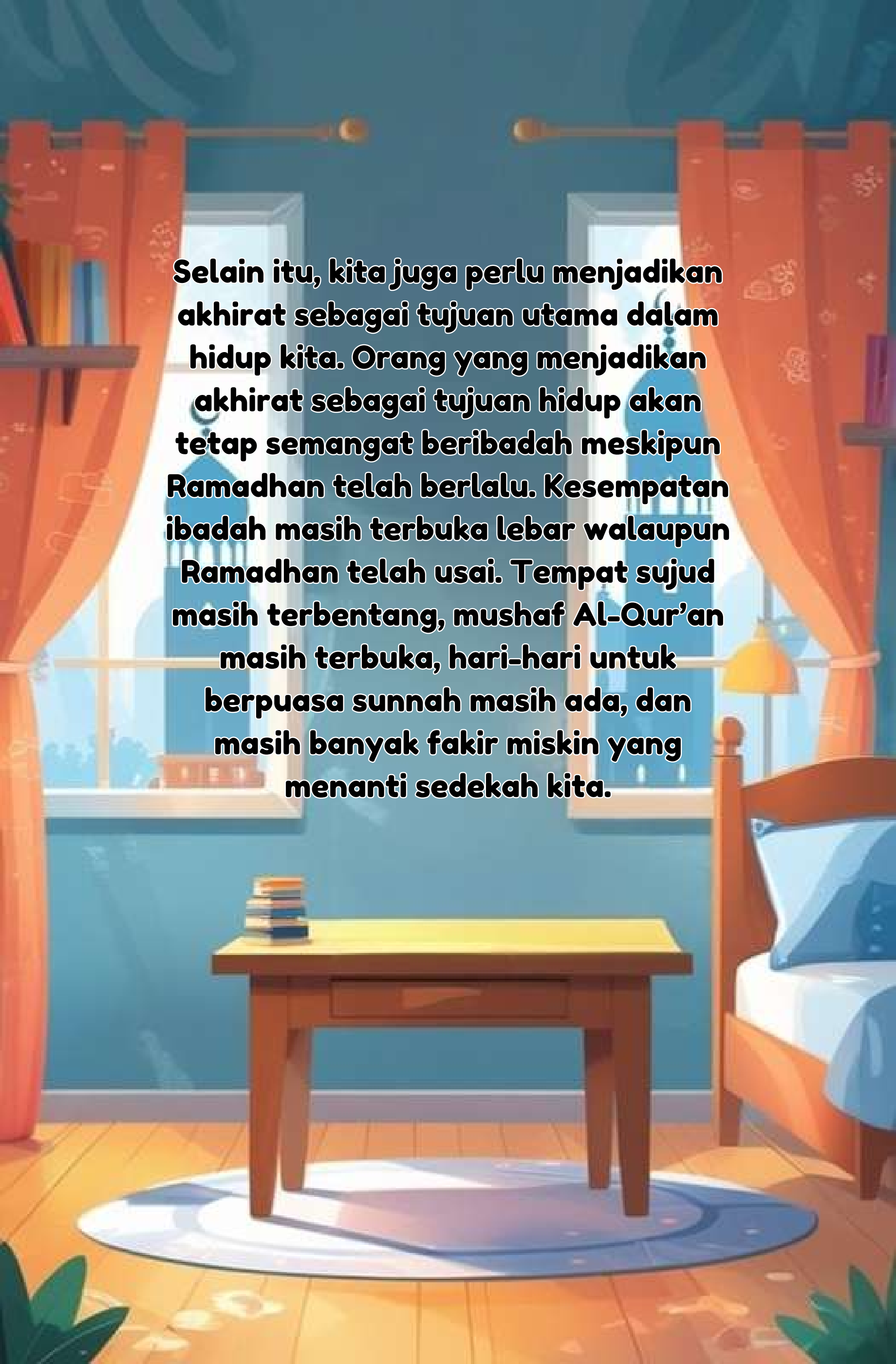


**Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam
juga mengajarkan doa,
اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ
“Ya Allah, Dzat yang membolak-
balikkan hati, teguhkanlah hatiku di
atas agama-Mu.”**

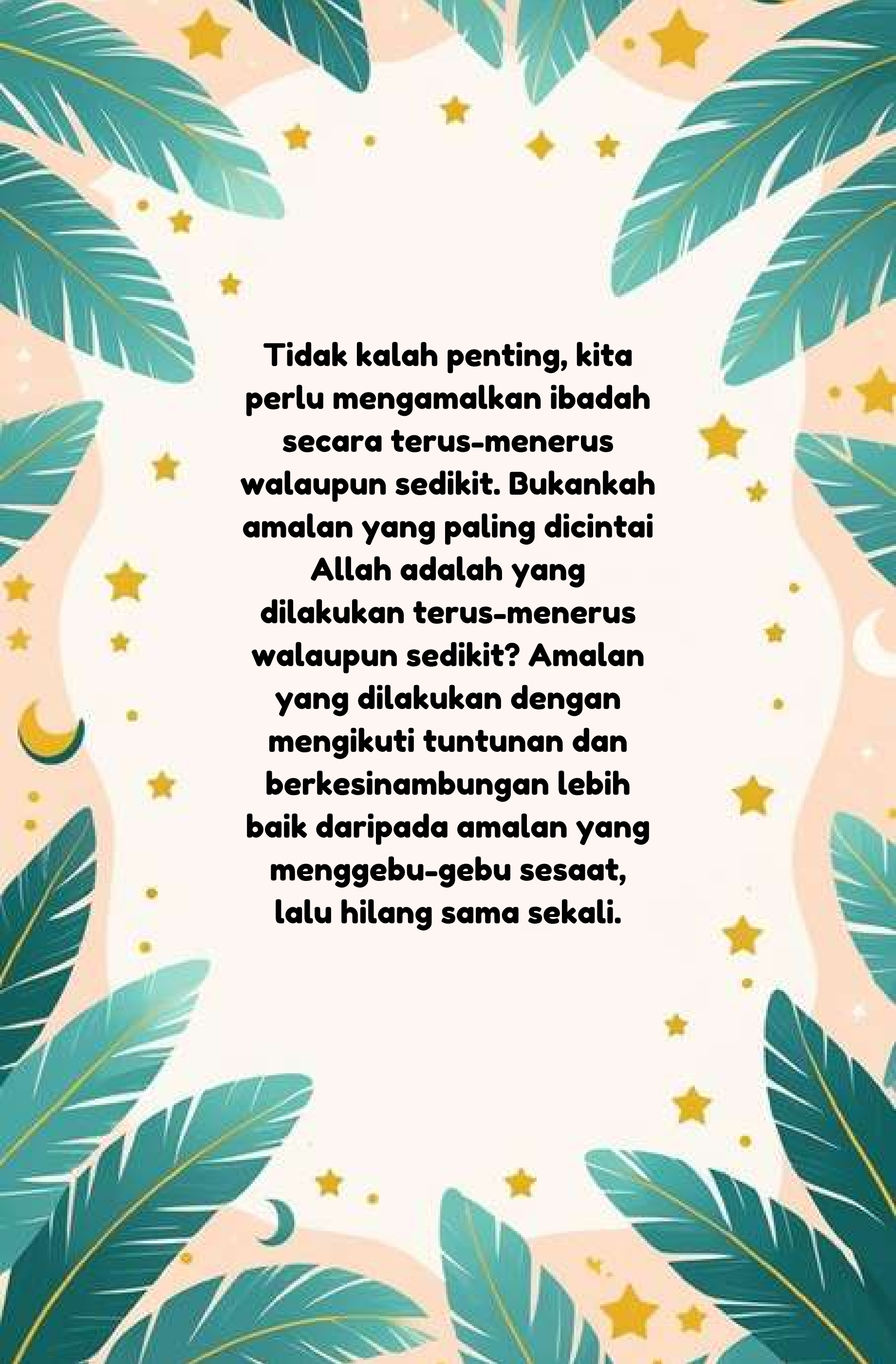


Hati manusia amat mudah berubah. Oleh karena itu, kita harus memohon kepada Allah agar meneguhkan hati kita di atas jalan yang benar.

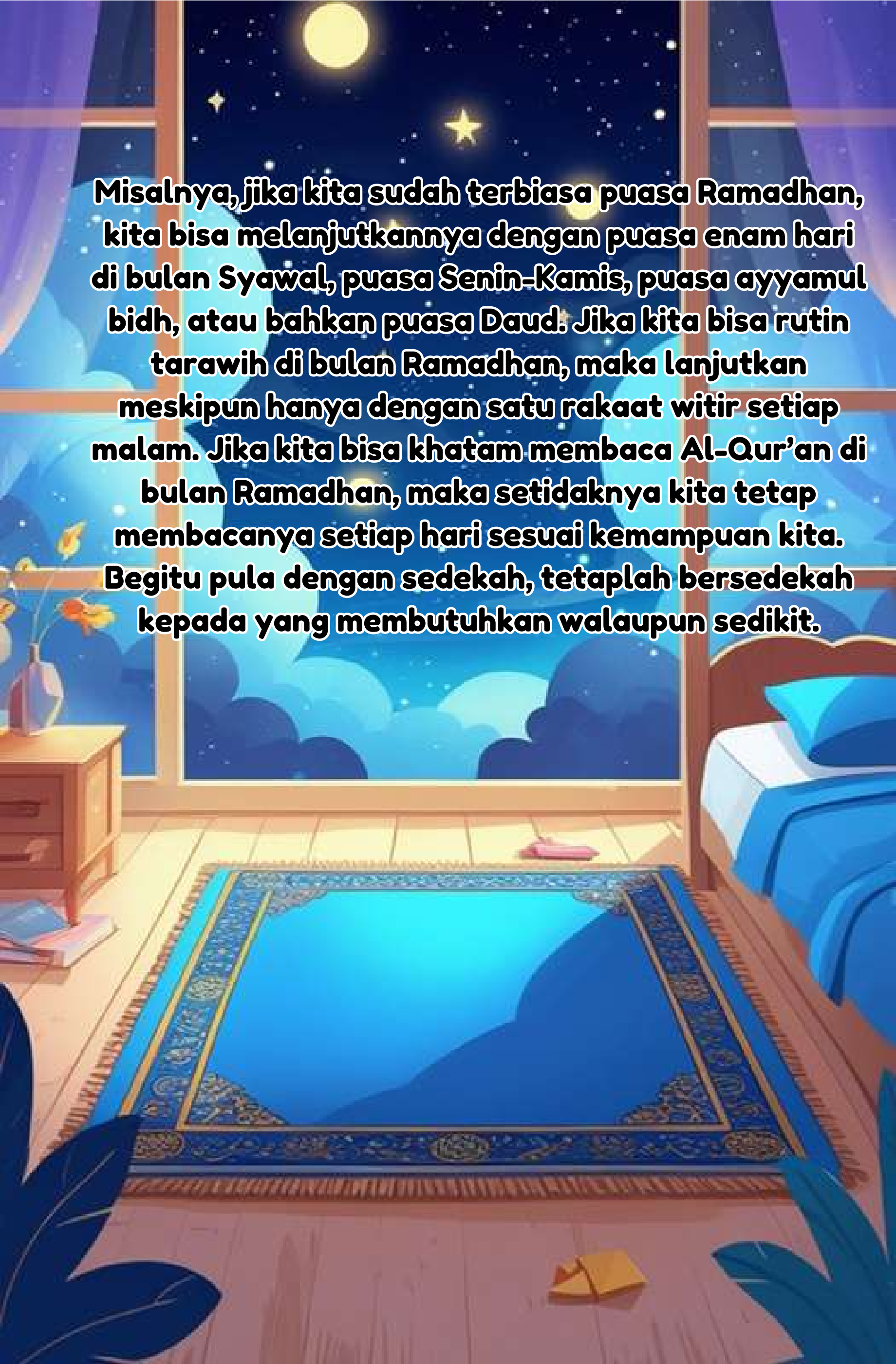




Selain itu, kita juga perlu menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dalam hidup kita. Orang yang menjadikan akhirat sebagai tujuan hidup akan tetap semangat beribadah meskipun Ramadhan telah berlalu. Kesempatan ibadah masih terbuka lebar walaupun Ramadhan telah usai. Tempat sujud masih terbentang, mushaf Al-Qur'an masih terbuka, hari-hari untuk berpuasa sunnah masih ada, dan masih banyak fakir miskin yang menanti sedekah kita.



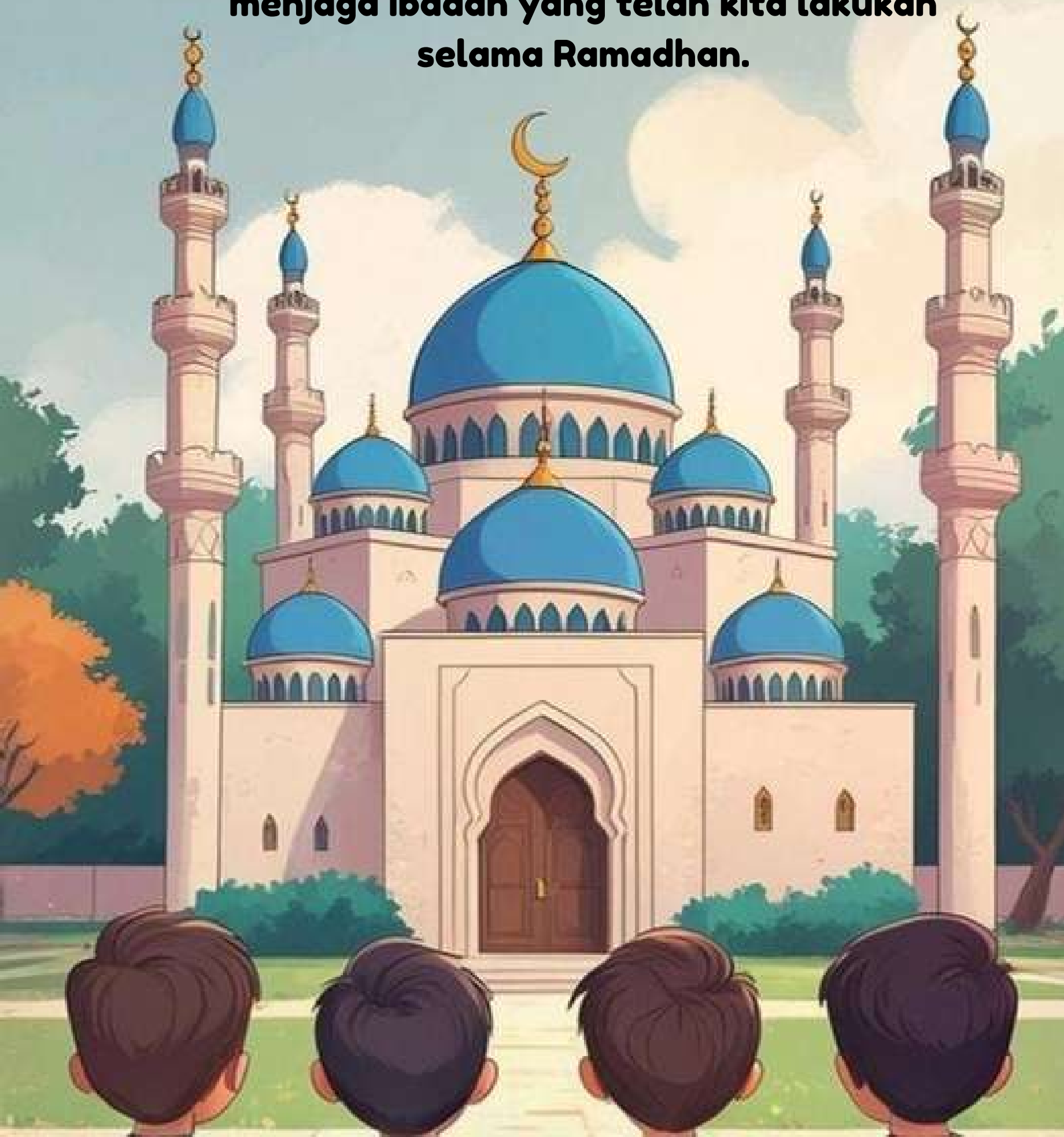
Tidak kalah penting, kita perlu mengamalkan ibadah secara terus-menerus walaupun sedikit. Bukankah amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan terus-menerus walaupun sedikit? Amalan yang dilakukan dengan mengikuti tuntunan dan berkesinambungan lebih baik daripada amalan yang menggebu-gebu sesaat, lalu hilang sama sekali.

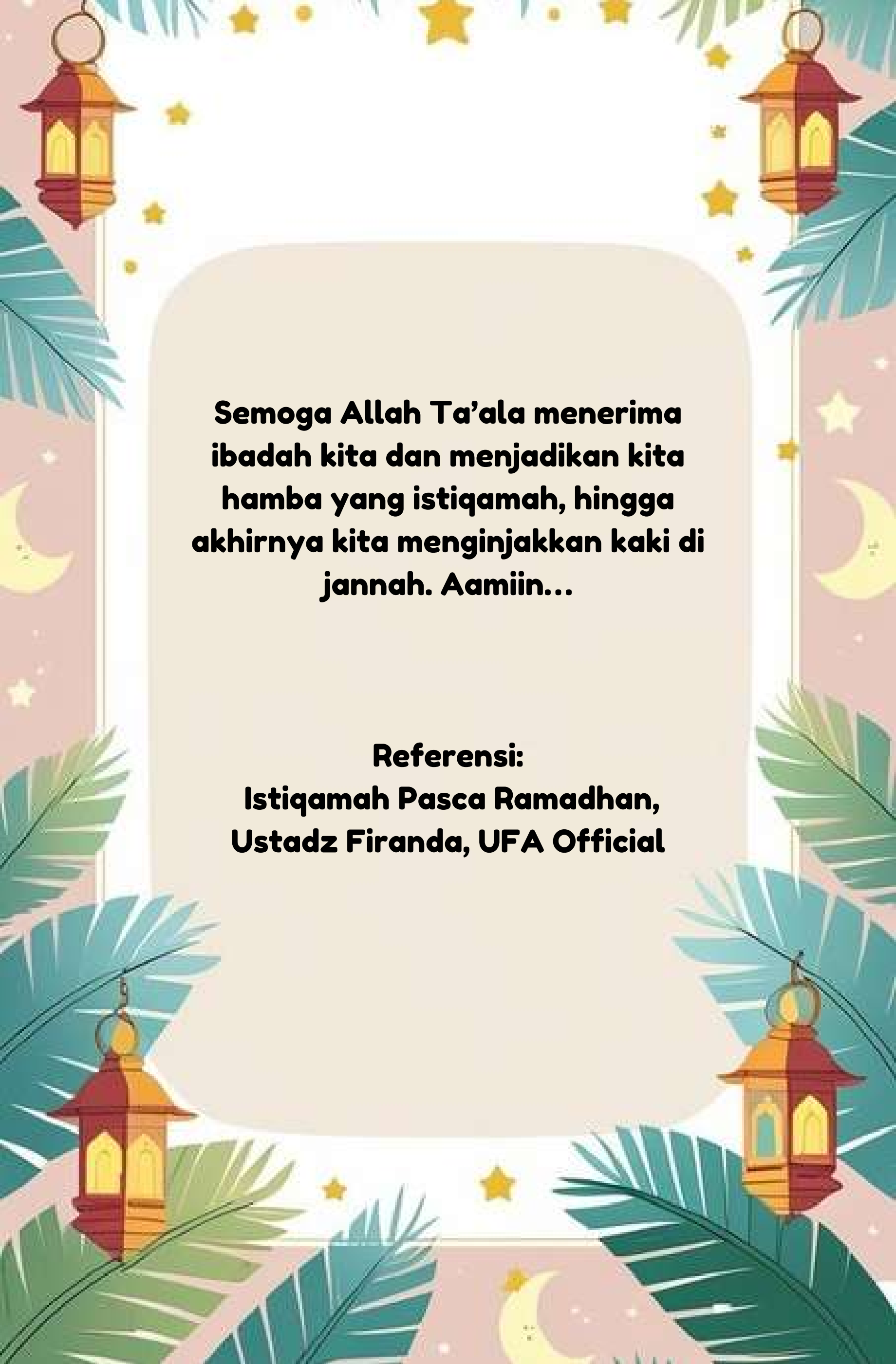


Misalnya, jika kita sudah terbiasa puasa Ramadhan, kita bisa melanjutkannya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, puasa Senin-Kamis, puasa ayyamul bidh, atau bahkan puasa Daud. Jika kita bisa rutin tarawih di bulan Ramadhan, maka lanjutkan meskipun hanya dengan satu rakaat witr setiap malam. Jika kita bisa khatam membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan, maka setidaknya kita tetap membacanya setiap hari sesuai kemampuan kita. Begitu pula dengan sedekah, tetaplah bersedekah kepada yang membutuhkan walaupun sedikit.

Kita juga perlu berkumpul dengan orang-orang yang shalih, karena setan lebih mudah menggoda orang yang menyendiri.

Teman-teman yang shalih akan mengingatkan saat iman kita sedang melemah. Bersama mereka, kita akan sering diingatkan tentang akhirat sehingga lebih semangat beramal dan menjaga ibadah yang telah kita lakukan selama Ramadhan.



The background is a soft pinkish-white with a subtle pattern of small yellow stars. Four ornate lanterns, each with a red top and a yellow body, are positioned at the corners. Large, stylized green leaves with blue veins are scattered around the edges. A large, light beige rounded rectangle is centered on the page, containing the main text.

**Semoga Allah Ta'ala menerima
ibadah kita dan menjadikan kita
hamba yang istiqamah, hingga
akhirnya kita menginjakkan kaki di
jannah. Aamiin...**

**Referensi:
Istiqamah Pasca Ramadhan,
Ustadz Firanda, UFA Official**